

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE NHT**

***(NUMBERED HEAD TOGETHER)***

**(PTK Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Matesih, Karanganyar)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai**

**Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Matematika**



Diajukan Oleh:

**HENI DWI HERLIYANTI**

**A 410 050 079**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi dan informasi sangat begitu pesat. Perkembangan dan perubahan peradaban manusia akan terus berlangsung. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa masyarakat cenderung memasuki era globalisasi. Tuntutan layanan profesional dan berbagai sektor kehidupan kian mendalam dan kualitas sumber daya manusia yang memenuhi harapan masyarakat kian diperlukan. Konstruksi masyarakat masa depan dapat digambarkan dengan ciri-ciri diantaranya kecenderungan globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Perkembangan arus informasi yang semakin padat dan tuntutan layanan profesional diberbagai sektor kehidupan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu disiapkan sejak dini guna menghadapi tuntutan perubahan zaman.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia akan dapat terwujud apabila menempatkan pendidikan sebagai sarana pemacu dan alat bantu. Posisi pendidikan akan menjadi strategis dan mempunyai suatu arti serta tujuan dalam rangka peningkatan sumber daya apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang baik dari pada proses maupun hasilnya.

Peningkatan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya perkembangan dan perubahan dibidang pendidikan. Salah satu upaya

peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satunya adalah pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau penelitian. Perubahan kemampuan yang berlangsung sekejap dan kemudian kembali keperilaku sebelumnya menunjukkan bahwa belum terjadi peristiwa pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran adalah membuat agar dalam proses pembelajaran siswa dapat belajar aktif dan berlangsung secara efektif.

Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh input pada sekolah tersebut. Input yang kurang dalam pemahaman, maka dalam pembelajaran guru kadang mengalami masalah terhadap siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan matematika. Sebagian siswa lebih bersifat diam, enggan, takut, atau malu untuk menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar matematika. Guru kurang mendapat umpan balik yang diharapkan muncul dari siswa. Proses belajar semakin lama semakin terhambat dan siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kesulitan siswa dalam memahami matematika tersebut merupakan faktor utama yang menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran matematika.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran matematika juga ditemukan beragam masalah sebagai berikut: 1. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang faham, 2. Siswa merasa malu atau takut mengemukakan ide, 3. Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas pada proses pembelajaran juga masih kurang. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar masih rendah.

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa maka harus melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Belajar aktif membantu untuk mempermudah pembelajaran, mendengar, melihat dan mengajukan pertanyaan tentang suatu yang belum dipahami serta menyampaikan ide dalam menjawab

Salah satunya model pembelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik yaitu pembelajaran kooperatif tipe

NHT (*Numbered Head Together*). Pembelajaran ini lebih meningkatkan kerjasama antar siswa, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, diberikan persoalan materi bahan ajar, untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama kemudian yang bekerja kelompok, presentasi kelompok hasil diskusinya di depan kelas sesuai dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas siswa masing-masing. Setelah itu guru memberikan tes kecil kepada siswa secara individual untuk melihat ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Di SMP ini, keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Rendahnya keaktifan siswa terjadi karena rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Penyebab utama rendahnya motivasi siswa karena kurangnya variasi model pembelajaran yang tepat. Selama ini yang terjadi pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan secara aktif sehingga siswa masih kurang dalam hal kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan sikap sosial. Dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul  
”*PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE NHT.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, timbul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru serta tercapainya tujuan pembelajaran melainkan keaktifan siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika.
2. Dalam proses belajar mengajar guru kurang memperhatikan apakah pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dapat diterima oleh kebanyakan siswa. Pada pembelajaran matematika dominan guru masih sangat tinggi dan pengorganisasian siswa cenderung masih rendah.
3. Hasil belajar matematika masih rendah sehingga perlu ada peningkatan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi dalam hal pemilihan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kooperatif tipe NHT. Dalam pembelajaran kooperatif tipe ini adalah cara menyampaikan materi dengan menggunakan struktur yang dikembangkan untuk mengajar ketrampilan sosial atau ketrampilan kelompok. Kelompok yang

diajarkan dengan pembelajaran pendekatan kooperatif tipe NHT dijadikan sebagai kelompok dalam PTK (*penelitian tindakan kelas*).

2. Peneliti hanya akan meneliti tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada keaktifan siswa untuk bertanya, mengemukakan ide dan keaktifan siswa untuk mengerjakan latihan soal-soal didepan kelas.

#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dengan pendekatan kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran?
2. Apakah dengan pendekatan kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses belajar melalui pendekatan kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh guru matematika. Selain ini penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi dua yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan kooperatif tipe NHT.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan kooperatif tipe NHT.

Keaktifan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keaktifan bertanya, mengemukakan ide dan keaktifan mengerjakan soal-soal latihan didepan kelas.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual. Utamanya kepada pembelajaran matematika di SMP, disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dari hasil pembelajaran di SMP.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran matematika melalui Pendekatan kooperatif tipe NHT. Pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika dianggap penting dan memiliki peran yang cukup besar dalam hal meningkatkan pemahaman, keaktifan dan, kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu guru dapat menerapkan pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis.

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih metode dalam mengajar matematika.



- b. Dengan diterapkannya metode yang sesuai dengan penyusunan materinya sehingga dapat mengerti dan menerima materi secara jelas.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan kepada guru agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMP dengan alternatif pembelajaran matematika melalui Pendekatan kooperatif tipe NHT. Bagi siswa yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran matematika dengan Pendekatan kooperatif tipe NHT.